



Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII Jurusan IPA terhadap Pembelajaran Fisika

Wella Meliza¹

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 10, 2021
Revised Jul 24, 2021
Accepted Aug 19, 2021

Kata Kunci:

Motivasi Belajar
Fisika
IPA

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan motivasi belajar siswa jurusan IPA terhadap pembelajaran fisika di SMAN 6 Muaro Jambi.

Metodologi: Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Muaro Jambi tahun ajaran 2020/2021. Kelas observasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan IPA di SMAN 6 Muaro Jambi. Pengambilan sample menggunakan teknik proportional random sampling sejumlah 25%. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa jurusan IPA kelas X, XI, dan XII di SMAN 6 Muaro Jambi tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini berlangsung pada 12-20 Oktober 2020. Bentuk penelitian adalah komparative. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Data dianalisis menggunakan analisis statistik dan statistik inferensial.

Temuan Utama: Hasil analisis deskriptif menunjukkan perolehan nilai rata-rata motivasi belajar untuk siswa jurusan IPA kelas X adalah 83,35, rata-rata motivasi siswa jurusan ipa kelas XI adalah 76,7 dan untuk kelas XII adalah 80,35. Hasil analisis inferensial menunjukkan perolehan nilai sig sebesar 0,00 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi di kelas X, XI, dan XII.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Evaluasi mengenai motivasi belajar siswa jurusan IPA terhadap pembelajaran fisika.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Wella Meliza
Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email: wellameliza334@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Segala daya dan upaya kita dalam suatu usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar setiap manusia memiliki kekuatan dalam pengendalian diri, kepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki suatu keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara. Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin sehat, cerdas serta berbudi pekerti. Suatu Pendidikan sangat penting dalam kehidupan, karena dengan adanya pendidikan seseorang bisa menempatkan dirinya dengan layak di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat [1]. Oleh karena itu mengharuskan pendidikan agar terus di kembangkan dan dimajukan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman. Tujuan pendidikan yang ada di Indonesia dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, dan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan sumber daya yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti, berdisiplin, bertanggungjawab, serta memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi. Tujuan pendidikan tersebut tersebut dapat dicapai apabila didukung beberapa faktor yang mempengaruhi di antaranya seperti kualitas pengajaran, metode pembelajaran yang efektif, bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran, penyusunan materi, serta kurikulum yang digunakan [2].

Pendidikan adalah pendidikan adalah sebuah proses memperbaiki kualitas kehidupan, serta memperoleh dan menanamkan keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik [2]. Ada beberapa pelajaran yang berasal dari integrasi dari disiplin cabang-cabang ilmu alam maupun sosial Pada pembelajaran jenjang sekolah menengah pertama atau SMP. Pendidikan adalah suatu usaha untuk menciptakan suatu sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu begitu penting untuk meningkatkan pendidikan yang ada di Indonesia [4]. Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi semua individu, karena pendidikan mampu merubah tingkah laku dan pengetahuan individu menjadi lebih baik [5].

Ada pun definisi lain dari pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia terutama peserta didik yang dilakukan dengan cara membimbing dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. SMA menjadi salah satu jenjang pendidikan yang memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi. Siswa yang memiliki daya pikir yang sedang berkembang dan semangat keingin tahuan yang tinggi dalam menuntut ilmu adalah siswa SMA. Oleh karena itu fisika merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di SMA karena Fisika merupakan mata pelajaran yang menjelaskan tentang pengetahuan tentang alam semesta yang membutuhkan kemampuan untuk terus dilatih agar dapat bertambah daya pikir dan kemampuan yang nalar.

Ketertarikan dalam memperbanyak waktu belajar fisika dapat diartikan sebagai bentuk ungkapan kesukaan atau minat siswa dalam mempelajari fisika sehingga mempergunakan waktu luang untuk mempelajari fisika lebih dalam lagi [6]. Sikap siswa terhadap pembelajaran fisika mengacu pada perasaan senang atau ketertarikan peserta dalam belajar fisika. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran fisika juga dipengaruhi oleh latar belakang orang tua dan kebiasaan belajar siswa nya. Orang tua memiliki peran penting dalam dalam memfasilitasi siswa dalam belajar fisika. Orang tua harus membimbing dan memotivasi siswa guna menumbuhkan semangat belajar pada diri siswa [7].

Prestasi belajar fisika adalah hasil pengukuran dari suatu penilaian sebuah kegiatan bentuk angka yang menunjukkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu yaitu khususnya penilaian dalam kawasan aspek kognitif [8]. SMAN 6 Muaro Jambi merupakan salah satu satuan pendidikan di Muaro Jambi yang memiliki jurusan IPA. Fisika merupakan mata pelajaran peminatan akademik untuk siswa yang berada pada jurusan IPA. Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap proses pembelajaran fisika yang berlangsung melalui google form di jurusan IPA SMAN 6 Muaro Jambi, terlihat bahwa ada siswa yang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran fisika dan juga ada siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran fisika. Siswa yang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran fisika terlihat dalam menjawab respon positif seputar pernyataan yang diberikan melalui angket, sedangkan siswa yang tidak bersemangat terlihat lebih banyak memberikan jawaban respon negatif terhadap pernyataan yang diberikan.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran fisika di kelas. Hal itu dilandasi oleh faktor motivasi belajar berperan penting dalam proses belajar, dan tingkat motivasi belajar siswa yang telah diketahui dapat dijadikan pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik. Adapun Rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimanakah perbandingan motivasi belajar siswa jurusan IPA kelas X,XI, dan XII di SMAN 6 Muaro Jambi? Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbandingan motivasi belajar siswa jurusan IPA SMA Negeri 6 Muaro Jambi. Berdasarkan uraian dari tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa yang dalam pembelajaran fisika serta untuk merumuskan suatu kebijakan dalam dunia pendidikan berkaitan dengan proses pembelajaran fisika di sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 6 Muaro Jambi kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian dilakukan pada tanggal 12-20 oktober 2020. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan dari tiga variabel yang diteliti untuk memperoleh suatu kesimpulan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan IPA SMA Negeri 6 Muaro Jambi tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 80 orang. Sample Pengambilan sample dilakukan dengan teknik proporsional random sampling. Hal ini dilakukan dengan menyatakan bahwa jika jumlah pupulasinya berjumlah lebih dari 100 orang maka sample yang diambil sebaiknya kisaran antara 15%-25%. Berhubung jumlah responden berjumlah lebih dari 100 orang maka sample yang diambil sebanyak 25% untuk setiap tingkatan kelas, sehingga jumlah penelitian sebanyak dua puluh orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar fisika siswa, dengan berupa angket tertutup berbentuk pernyataan dengan pilihan jawaban. angket disusun dengan menggunakan skala likert. Angket penelitian ini diadopsi dari skripsi Jecsenneri (2018), terdiri dari 40 pertanyaan yang telah lulus uji validasi dan reliabilitas. Namun dalam penelitian ini hanya di adopsi 25 butir pernyataan dimana angket digunakan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran fisika.

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif dan secara inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan karakteristik distribusi skor responden masing-masing variabel dengan langkah : a) mentabulasi data penelitian, b) menentukan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan c) membuat tabel distribusi frekuensi. Analisis inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan anova dari tiga buah sample yang terpisah. Adapun langkah-langkah pengujian diuraikan sebagai berikut : a) Melakukan Uji Normalitas Data, untuk uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan keluaran test of normality. uji normalitas data bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat data pada sig kolmogorov-sminorv. uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Berdasarkan tingkat kepercayaan 95% syarat normal apabila $\text{sig} > 0,05$ maka “ data normal” tetapi apabila $\text{sig} < 0,05$ data tidak normal. b) melakukan uji homogenitas varians, merupakan uji yang digunakan untuk membandingkan hal yang sebidang. c) uji anova, perbandingan menggunakan tiga sample dapat menggunakan uji anova.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis data deskriptif

Motivasi belajar siswa jurusa IPA kelas X. Data mengenai gambaran motivasi belajar siswa jurusan IPA kelas X di SMAN 6 Muaro Jambi dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 1. Motivasi Belajar Siswa Jurusan IPA kelas X

Sampel	Skor	Sampel	Skor
1	83	15	92
2	82	14	81
3	88	13	83
4	90	14	81
5	84	15	80
6	81	16	85
7	80	17	86
8	84	18	79
9	80	19	78
10	92	20	78
Skor rata-rata		83,35	

Berdasarkan data pada tabel tersebut terlihat bahwa skor rata-rata kelas X adalah 83,35 , dengan skor minimum yang diperoleh adalah 78 dan skor maksimum yang diperoleh adalah 92.

Tabel 2. Motivasi Belajar Siswa Jurusan IPA kelas XI

Sampel	Skor	Sampel	Skor
1	71	15	73
2	88	14	81
3	80	13	77
4	78	14	73
5	76	15	70
6	86	16	72
7	78	17	79
8	70	18	75
9	79	19	72
10	77	20	79
Skor rata-rata		76,7	

Berdasarkan data pada tabel tersebut terlihat bahwa skor rata-rata kelas XI adalah 76,7 dengan skor minimum yang diperoleh adalah 70 dan skor maksimum yang diperoleh adalah 88.

Tabel 3. Motivasi Belajar Siswa Jurusan IPA kelas XII

Sampel	Skor	Sampel	Skor
1	78	15	84
2	82	14	86
3	77	13	79
4	80	14	78
5	86	15	91
6	79	16	91
7	81	17	74
8	78	18	75
9	73	19	75
10	86	20	74
Skor rata-rata		80,35	

Berdasarkan data pada tabel tersebut terlihat bahwa skor rata-rata adalah 80,35 dengan skor minimum yang diperoleh adalah 73 dan skor maksimum yang diperoleh adalah 91.

3.2. Analisis data inferensial

Sebelum dilakukan analisis statistik, data skor motivasi belajar jurusan IPA SMAN 6 Muaro Jambi di uji normalitas distribusinya dan homogenitasnya terlebih dahulu menggunakan uji kolmogorov-smirnov dan uji homogenitas varians. Hasil analisis menunjukkan ketiga data kelompok tersebut memiliki distribusi normal dan homogen. Berikut hasil uji data skor motivasi belajar siswa menggunakan SPSS 23.

Tabel 4. Uji Homogenitas Varians

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,833	2	57	,440

Dari data diatas terlihat bahwa skor data motivasi belajar siswa jurusan IPA SMAN 6 Muaro Jambi memiliki sig sebesar 0,44, yang mana 0,44 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Setelah mengetahui data tersebut berdistribusi normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah melakukan uji anova untuk tiga sample bebas. Perbandingan menggunakan tiga sample dapat menggunakan uji anova, sedangkan apabila perbandingan hanya menggunakan dua sample maka uji menggunakan uji - t.

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 maka diperoleh data sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 5. Uji Anova

Anova					
	Sum Of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	447,837	2	223,918	9,295	,000
Within Groups	1373,96	57	24,089		
Total	1820,933	59			

Berdasarkan output yang disajikan pada tabel tersebut, terlihat bahwa nilai sig sebesar 0,00 yang lebih kecil jika dibandingkan dengan 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor motivasi belajar siswa kelas X, XI, dan XII jurusan IPA di SMAN 6 Muaro Jambi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMAN 6 Muaro Jambi tahun ajaran 2020/2021, tingkat motivasi belajar siswa jurusan IPA kelas X lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas XI dan XII. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena tingginya nilai rata-rata mata pelajaran siswa jurusan IPA sejalan dengan tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa pada jurusan tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silondae (2019) yang berjudul "Perbandingan Motivasi Belajar Antara Siswa Jurusan IPA Dan Jurusan IPS Di SMA Negeri Anggaberu Kabupaten Konawe".

Motivasi merupakan dorongan seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Motivasi juga bisa berasal dari dalam diri dan orang lain, baik itu keluarga, guru maupun teman. Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan maka dia akan serius

dan tertarik dalam belajarnya sehingga didapatkanlah hasil yang memuaskan, namun siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka dia akan selalu bosan dalam belajar [9].

Jika dilihat dari asal katanya, motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi belajar yang mendukung siswa. Proses belajar yang dilandasi motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Adapun definisi belajar adalah proses yang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar bisa membawa perubahan perilaku [10]. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berpengaruh. Belajar adalah perubahan suatu tingkah laku yang terjadi secara relatif permanen dan secara potensial, yang terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang karena faktor intrinsik, yang merupakan hasrat dan keinginan untuk berhasil dan ada dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik [11]. Motivasi belajar merupakan suatu usaha atau serangkaian usaha untuk menyediakan suatu kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka malah akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh didalam diri seseorang [12].

Suatu motivasi belajar yang tinggi hendaknya ada pada semua siswa di sekolah, tanpa memperdulikan latar belakang sosial dan ekonominya, maupun dengan jurusan/ peminatan yang dipilihnya. Ketertarikan dalam memperbanyak waktu belajar fisika dapat diartikan sebagai bentuk ungkapan kesukaan atau minat siswa dalam mempelajari fisika sehingga mempergunakan waktu luang untuk mempelajari fisika lebih dalam lagi. Sikap siswa terhadap pembelajaran fisika mengacu pada perasaan senang atau ketertarikan peserta dalam belajar fisika [13].

Kesenangan ini mendorong motivasi diri dan perasaan siswa dalam menanggapi objek fisika dengan positif. Jadi, kesenangan atau ketertarikan siswa dalam belajar fisika, didefinisikan sebagai rasa senang dan suka siswa yang ditandai siswa termotivasi, semangat dan penuh gairah yang muncul dalam proses atau kegiatan pembelajaran fisika. Sehingga dengan faktor kesenangan yang timbul pada siswa tersebut dapat mendorong sikap positif siswa terhadap fisika [14].

Pada dasarnya pembelajaran fisika merupakan gabungan antara konsep alam dan matematis yang diperoleh melalui metode-metode ilmiah, maka dari itu dalam mempelajari fisika diperlukan faktor pendorong baik yang berasal dari luar dan dari dalam diri siswa yang disebut motivasi. Motivasi belajar dapat bersumber dari dorongan dalam diri siswa yang disebut motivasi intrinsik dan dapat bersumber dari dorongan yang berasal dari luar siswa yang disebut motivasi ekstrinsik. Jika dilihat dari asal katanya, motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi belajar yang mendukung siswa. Proses belajar yang dilandasi motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Adapun definisi belajar adalah proses yang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar bisa membawa perubahan perilaku. Selain guru peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat penting, dalam upaya peningkatan motivasi terdapat lima kunci utama yang berperan yakni : guru, siswa, metode, konten/proses dan lingkungan.

Persoalan rendahnya motivasi belajar pada kelas XI, dan XII di SMAN 6 Muaro Jambi pada tahun ajaran 2020/2021 perlu mendapat perhatian khusus bagi seluruh personil pendidikan di sekolah tersebut. Rendahnya motivasi terutama kelas XI disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya dilema antara belajar dan menggeluti minat, dan pengaruh lingkungan yang tidak baik. Selain itu, jika persoalan rendahnya motivasi belajar ini berlangsung secara terus menerus dan dalam jangka waktu yang cukup lama, tidak hanya sekolah yang akan menanggung akibat ketika pelaksanaan ujian nasional, tapi jauh lebih besar dari pada itu, masa depan mereka sebagai individu serta masa depan daerah dan negara yang akan menjadi aktor utama pembangunan nasional di negara ini. Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu hambatan dalam mewujudkan bangsa yang cerdas serta berkualitas.

Motivasi dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik dan intrinsik adalah membangkitkan ketertarikan, mempertahankan keingintahuan, menggunakan berbagai cara penyajian yang menarik, membantu siswa dalam membuat sasaran mereka sendiri. Ada beberapa prinsip memberikan motivasi ekstrinsik yakni : mengungkapkan harapan yang jelas, memberikan umpan balik segera, memberikan umpan balik dengan sering, meningkatkan nilai dan ketersediaan sarana motivasi ekstrinsik. Selain guru peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat penting. Dalam upaya peningkatan motivasi terdapat lima kunci utama yang berperan yakni: guru, siswa, metode, konten/proses dan lingkungan.

Upaya guru dalam memotivasi bisa juga dengan memberikan angka dalam hal ini simbol dari hasil kegiatan belajar, hadiah untuk motivasi yang kuat, kompetensi persaingan baik individu maupun kelompok, ego-involment menumbuhkan suatu kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas, melaksanakan ulangan pada siswa untuk giat belajar, membagikan dan membahas hasil ulangan, memberikan pujian apabila siswa berhasil menyelesaikan tugasnya, memberika hukuman yang tepat sebagai menambah motivasi.

Fungsi motivasi sangat besar dalam mencapai prestasi belajar siswa. Mulai dari keinginan untuk melakukan aktivitas dilakukan sampai akhirnya mencapai tujuan yang diharapkan bagi siswa maupun orang tua siswa. Jika siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat maka diharapkan proses belajar siswa akan menjadi baik. Motivasi sangat penting perannya bagi individu dalam kehidupan sebagai makhluk individu, sosial dan lain-lain. Tidak terkecuali bagi siswa yang sedang belajar.

Diharapkan siswa SMA Negeri 6 Muaro Jambi hendaknya senantiasa menumbuhkan motivasi didalam dirinya (motivasi instrinsik) sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar, diharapkan kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada disekolah khususnya kelas XII agar dapat meningkatkan frekuensi belajarnya lagi baik disekolah maupun dirumah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uji analisis statistik menggunakan uji-t, terlihat bahwa nilai sig sebesar 0,00 yang lebih kecil jika dibandingkan dengan 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor motivasi siswa kelas X,XI,dan XII di SMAN 6 Muaro Jambi pada tahun ajaran 2020/2021.

REFERENSI

- [1] Asrial., Syahrial., Kurniawan, Dwi Agus dan Septiasari, Retno, (2019), Hubungan Kopetensi pedagogik dengan kompetensi IPA mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar (relationship of pedagogical competence and science competency of elementary school teacher education) *Universitas Jambi, Jambi*, Vol 8, No 2, 149-157.
- [2] Astalini., Kurniawan, Dwi Agus., dan Sumaryanti, (2018), Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika di SMAN Kapupaten Batanghari, *Universitas Jambi, Jambi*, Vol 3, No 2, hal 59-64.
- [3] Astalini., Kurniawan, Dwi Agus., dan putri, Aqina Deswana, (2018) , Identifikasi Sikap Impilasi Sosial Dari IPA , Ketertarikan Menambah Waktu Belajar IPA, Dan Ketertarikan Berkarir Dibidang IPA Siswa SMP Se Kabupaten Muaro Jambi, *Universitas Jambi, Jambi*, Vol 7, No 2, hal 93-108.
- [4] Astalini., Kurniawan, Dwi Agus., Kurniawan, Nugroho, (2020), Analisis Sikap Siswa Terhadap Ipa Di SMP Kabupaten Muaro Jambi, *Universitas Jambi, Jambi*, Vol 8, No 1, Hal 18-16.
- [5] Caroline, C.W. dan keylene, C.W, five key ingredients for improving student motivation, *Research in higer educational journal*.
- [6] Emda, Amna, (2017), Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, UIN Ar-Rainry Banda Aceh, Banda Aceh, Vol 5, No 2, Hal 93-196.
- [7] Fauziah, Amni., Rosnaningsih Asih., Azhar, Samsul, (2017), Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang, *Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang*, Vol 4, No 1, Hal 47-53.
- [8] Jecseneri, Andry, (2018), Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar Serta Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMPN 1 Tana Tidung Tahun Ajaran 2017/2018, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Jufrida., Dkk, (2020), Analisis Permasalahan Pembelajaran IPA : Studi Kasus Di SMPN 7 Muaro Jambi, *Universitas Jambi, Jambi*, Vol 8 , No 1, Hal 50-58.
- [9] Kurniawan, Dwi Agus., Astalini., Anggraini,Lika, (2018) , Evaluasi Sikap Siswa Smp Terhadap Ipa Di Kabupaten Muaro Jambi, *Universitas Jambi, Jambi*, Vol 19 , No 1, hal 124-139. Kurniawan, Dwi Agus., Dkk, (2019) , Analisis Korelasi Sikap Siwa Dan Disiplin Siswa Terhadap Ipa Pada Siswa Smp Di Provinsi Jambi, *Universitas Jambi, Jambi*, Vol 5, No 2, Hal 59-71.
- [10] Muhammad, Maryam., (2016), Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran, Mts Negeri Tungkob Darussalam, Aceh Besar, Vol 4, No 2, Hal 1-11.
- [11] Pratiwi, Gita., Waluyati, Sri Artati Dan Kurnisar, (2019), Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Di SMP Negeri 13 Palembang, *Universitas Sriwijaya, Palembang*, Vol 6, No 1, Hal 54-63.
- [12] Purwanto, Agus Eko., Hendri Menza., dan Susanti, Nova, (2016), Studi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Phet Simulation Dengan Alat Peraga Pada Pokok Bahasan Listrik Magnet Kelas IX SMPN 12 Kabupaten Tebo, *Universitas Jambi, Jambi* Vol 1, No 1, hal 22-27. Sari, Ira Nofita., Saputri Dwi Fajar., Sasmita. 2016. Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas, Vol 4, No 2, Hal 108-114.
- [13] Sitompul, Ratna Sari., Astalini., dan Alrizal, (2018) , Deskripsi Motivasi Belajar Siswa Kelas X MIA di SMAN 9 Kota Jambi, *Universitas Jambi, Jambi* , Vol 3, No 2, hal 22-31.
- [14] Uno, H.B., (2016). Teori Motivasi Dan Pengukurannya, PT Bumi Aksara, Jakarta .
- [15] Wulan, Novita Sri, (2017), Pengaruh Alat Peraga Medan Magnet (APMM) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Medan Magnet, Jakarta : Universitas islam negeri syarif Hidayatulla.